

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini, mengharuskan setiap perusahaan untuk memandang jauh ke depan. Hal ini berguna untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan dari perusahaannya. (Setiyanto dan Norafyana : 2017;46). Persaingan dunia usaha semakin meningkat bukan saja dari sisi jumlahnya, tetapi juga dari sisi intensitas persaingannya. Adanya perubahan atas lingkungan perusahaan tersebut memaksa perusahaan mengubah strategi usaha yang lama dan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan saat ini. (Nizak, Zurohtun : 2016;13).

Perusahaan yang berskala besar, memiliki tingkat aktivitas yang lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Kondisi seperti ini diperlukan adanya sistem pengendalian yang terencana dan jelas. Pembagian tugas dan wewenang pada berbagai tingkat manajemen mengharuskan adanya pengendalian atas penggunaan wewenang tersebut.

Hal itu dimaksudkan agar masing-masing manajer dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian yang dilakukan secara terus menerus oleh atasan langsung terhadap bawahannya dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan atau pada saat setelah terjadi penyimpangan, bertujuan agar tugas pokok dan fungsi bawahan berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana.

Untuk memudahkan proses manajemen yang meliputi perencanaan dan pengendalian diperlukan pembentukan pusat pertanggungjawaban. (Rompas: 2015 ; 11)

Untuk dapat menilai prestasi kerja dan tanggungjawab secara obyektif atas wewenang yang diberikan kepada bawahan, dibutuhkan suatu metode akuntansi pertanggungjawaban. Mengapa akuntansi pertanggungjawaban? akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi akuntansi yang dirancang oleh perusahaan yang digunakan untuk merencanakan, mengukur, dan mengevaluasi aspek-aspek tanggung jawab dari salah satu atau lebih anggota organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab dari manajernya.

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan diberikan kemudahan dalam mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat manajemen dibawahnya dengan lebih efisien tanpa harus memantau secara langsung seluruh kegiatan operasional dalam organisasi tersebut. (Mandak,Andre : 2013;466). Dengan adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan, hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang cepat, akurat, dan berdaya guna, akuntansi pertanggung jawaban juga merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai bentuk pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Rumengan,Gery : 2013;1176).

Agar dapat menilai sebuah perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum, maka dalam hal ini bisa dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni : struktur organisasi, anggaran, pemisahan

biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Serta karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berupa pusat pertanggungjawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian penghargaan dan hukuman pada manajer suatu perusahaan. (Mengko dan Tirayoh : 2015;223).

Pengendalian biaya yang dilakukan melalui akuntansi pertanggungjawaban, dapat dijalankan dengan cara menyelenggarakan perencanaan dalam suatu sistem pencatatan terhadap biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Dari sistem pencatatan ini akan dihasilkan laporan-laporan biaya yang menunjukkan bagaimana manager memenuhi tanggungjawab atas biaya-biaya yang telah terjadi dalam unit perusahaannya. (Mengko dan Tirayoh : 2015;223).

PT Central Proteina Prima, Tbk (CP Prima) merupakan perusahaan *go-public* yang bergerak dibidang industri akuakulture. PT Central Proteina Prima,TBk memiliki banyak anak cabang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia ini. Salah satu pabrik pakan ternak udang milik oleh PT Central Proteina Prima, Tbk berada di kota Surabaya, tepatnya di jalan Dupak Rukun no 81. Dilihat dari banyaknya anak cabang yang dimiliki, management PT Central Proteina Prima,Tbk mengklasifikasikan setiap kegiatan organisasinya kedalam divisi-divisi bidang usaha sesuai dengan kegiatan operasional yang berlangsung didalam ruang lingkup PT Central Proteina Prima,Tbk Divisi-divisi tersebut dikepalai oleh manager-manager yang bertanggung jawab di bidangnya. Secara struktural ada pendelegasian wewenang dari manajemen puncak ke manager-manager unit dibawahnya.

PT Central Proteina Prima juga menerapkan adanya sistem laporan pertanggungjawaban secara terkomputerisasi. Hal tersebut dimaksudkan agar sistem pelaporan pertanggungjawaban dapat memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pihak manajemen dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Didalam proses penyusunan laporan pertanggungjawaban manager unit ke manajemen puncak pada PT Central Proteina Prima, Tbk tersebut, atas sepengetahuan dari para manajer-manajer yang memiliki wewenang dan berfungsi sebagai pengendalian terhadap biaya-biaya operasional yang terjadi di PT Central Proteina Prima, Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Penerapan Pengendalian Biaya Internal Dalam Akuntansi Pertanggungjawaban (Studi Kasus Pada PT Central Proteina Prima,Tbk)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat : “ Bagaimana penerapan pengendalian biaya internal dalam akuntansi pertanggungjawaban pada PT Central Proteina Prima, Tbk ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian biaya internal dalam akuntansi pertanggungjawaban pada PT Central Proteina Prima, Tbk?”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah alat dalam pengendalian biaya, bagi perusahaan dan lingkungan bisnis dewasa ini.

2. Bagi Penulis

- a. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang realisasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebagai alat pengendalian biaya.

3. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah alat dalam pengendalian biaya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam Skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi dasar penulis mengangkat judul penelitian ini. Subjek penelitian juga sedikit digambarkan dalam bab ini.

BAB II : Kajian pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang tepat untuk tujuan pengendalian biaya, yang diperoleh

dari literature-literatur kuliah serta buku-buku yang berkaitan dengan topik penulisan ini. Selain itu penelitian sebelumnya juga ditampilkan sebagai pedoman sekaligus untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan seperti apa metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian, serta pembahasan dalam penelitian, serta pembahasan masalah yang telah diidentifikasi dari perusahaan tersebut yang telah disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.